

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang begitu cepat serta derasnya arus globalisasi membawa dampak serius bagi dunia, salah satunya munculnya krisis moral dan melemahnya nilai-nilai kemanusiaan.¹ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memang membawa banyak manfaat bagi kehidupan, namun perkembangan ini juga melahirkan dampak yang tidak menguntungkan, seperti meningkatnya individualisme, materialisme, serta lunturnya nilai-nilai spiritual dan etis dalam kehidupan masyarakat.² Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan peradaban tidak selalu berjalan seiring dengan penguatan karakter. Salah satu isu yang mendapat perhatian luas di tingkat global adalah melemahnya karakter religius pada generasi muda, yang berdampak pada lahirnya berbagai perilaku menyimpang, termasuk tindakan perundungan (*bullying*) di lingkungan pendidikan maupun social.³

Di Indonesia, isu mengenai karakter religius dan perilaku bullying menjadi perhatian penting, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Sebagai

¹ Nur Siti Rahmayanti et al., “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman” 2, no. 1 (2025): 105–16.

² Zikria Uzma and Siti Masyithoh, “Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat” 1 (2024): 12–22.

³ Primandhana Sukma Nur Wardhani and Titi Alawiyah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kepada Generasi Muda Untuk Mencegah Perundungan,” *DUCARE: Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 59–74.

negara dengan mayoritas penduduk beragama, nilai religius seharusnya menjadi landasan moral yang membimbing perilaku sehari-hari. Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan nyata.⁴ Kasus kekerasan antar pelajar, perundungan (*bullying*), serta lunturnya sikap saling menghargai masih sering terjadi di lingkungan pendidikan.⁵ Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa laporan kejadian *bullying* berada pada posisi tinggi dalam pengaduan anak di bidang pendidikan setiap tahunnya. Bahkan, berdasarkan laporan KPAI, sepanjang tahun 2011–2019 terdapat 2.473 pengaduan kasus *bullying* di sekolah, dan kondisi tersebut menggambarkan adanya tren yang selalu naik dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.⁶

Selain itu, hasil Asesmen Nasional (AN) yang difasilitasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022 juga menunjukkan bahwa sekitar 24,4% siswa di Indonesia berpotensi mengalami tindakan perundungan di sekolah.⁷ Fakta ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai religius yang diajarkan melalui pendidikan agama belum sepenuhnya membangun sikap nyata yang nampak pada kebiasaan sehari-hari siswa. Akibatnya, pendidikan agama yang seharusnya menjadi benteng moral belum

⁴ Tuti Marlina et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital Di SD / MI” 5, no. 4 (n.d.): 4436–42.

⁵ Elsyia Derma Putri, “Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya,” 2022, 24–30.

⁶ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), “Laporan Pengaduan Kasus Kekerasan Anak 2011–2019” (Jakarta, 2020).

⁷ Teknologi (Kemendikbudristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, “Laporan Hasil Asesmen Nasional 2022” (Jakarta, 2022).

optimal mencegah munculnya perilaku kekerasan dan diskriminasi di kalangan pelajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini selaras dengan pandangan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menetapkan bahwa maksud pendidikan di Indonesia adalah guna mengembangkan kemampuan, mengembangkan kepribadian, dan membangun kemajuan bangsa yang kekal. Tujuannya adalah agar siswa mengembangkan potensi terbaik mereka untuk menjadi orang yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang baik, sehat fisik dan mental, berilmu pengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Peristiwa *bullying* yang berlangsung di lingkungan sekolah menjadi persoalan serius pada ranah pendidikan. Efeknya bukan sekedar dialami oleh korban secara emosional maupun fisik, melainkan juga berpengaruh terhadap terciptanya situasi belajar yang tidak efektif, sehingga menurunkan semangat belajar siswa serta menghambat perkembangan karakter mereka.⁹ Bahkan, tidak sedikit siswa yang mengalami trauma, menarik diri dari pergaulan, hingga mengalami penurunan prestasi akademik akibat lingkungan yang tidak

⁸ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta, 2003).

⁹ Ani Nursehah Et Al., “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah,” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 7923–31, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

mendukung.¹⁰ Oleh karena itu, membangun sikap anti-*bullying* melalui pendidikan agama dan penanaman karakter religius merupakan kebutuhan mendesak di sekolah.

Dalam upaya menumbuhkan karakter, terdapat aspek penting yakni motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Motivasi belajar agama Islam menjadi pendorong internal yang sangat menentukan sejauh mana siswa dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran keagamaan pada aktivitas sehari-hari.¹¹ Motivasi yang kuat pada aktivitas belajar agama dapat mengarahkan siswa untuk lebih dekat dengan nilai-nilai spiritual, seperti kejujuran, empati, kedisiplinan, dan kesabaran, yang merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter religius.¹²

Karakter religius mencerminkan kedekatan siswa dengan nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang, toleransi, kejujuran, dan empati yang semuanya sangat bertentangan dengan perilaku *bullying*. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai tersebut merupakan salah satu komponen inti pedoman yang wajib diinternalisasikan dalam aktivitas sehari-hari.¹³ Oleh karena itu, pengembangan karakter religius adalah kebutuhan mendesak untuk mencetak generasi muda yang

¹⁰ Ilma Fauziana Fariz, Aprian Darmayanti, and Cucu Atikah, "Kajian Literature : Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1702–.

¹¹ Mia Hartati, "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 3, no. 3 (2022): 48–51.

¹² Dedi Andrianto, Sudarwin Sudarwin, and Wakib Kurniawan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Berperilaku Rendah Hati Dalam Kehidupan Sehari-Hari Studi Kasus Siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru," *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 1 (2025): 39–50.

¹³ La Hadisi and Rahmi, "Implementation of Religious Character Education in Coping with Student Bullying Behavior," *Shautut Tabiah* 28, no. 2 (2022): 60–72.

bukan sekedar pintar pada aspek kognitif, akan tetapi berkarakter baik dan menjunjung tinggi prinsip hidup damai.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat penelitian untuk skripsi dengan judul: “**Hubungan Motivasi Belajar Agama Islam dengan Karakter Religius dan Sikap Anti-Bullying Siswa di SMK Industri Nasional 1**”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya krisis moral dan melemahnya karakter religius generasi muda di era globalisasi.
- b. Tingginya kasus *bullying* di kalangan pelajar yang menunjukkan lemahnya internalisasi nilai agama.
- c. Peran PAI dalam membentuk karakter religius belum optimal, masih sebatas kognitif.
- d. *Bullying* berdampak negatif pada suasana belajar dan perkembangan siswa.
- e. Motivasi belajar agama Islam diduga berpengaruh dalam pembentukan karakter religius dan sikap anti-*bullying*, namun kajian mendalam masih terbatas.

¹⁴ Suwarni, “Penanaman Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 3, no. 1 (2020): 25–26.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah ini diperlukan agar pokok masalah yang dikaji tidak melebar dari topik yang telah ditetapkan. Masalah yang telah diidentifikasi dibatasi oleh :

- a. Subjek penelitian adalah siswa di SMK Industri Nasional 1
- b. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan mata pelajaran PAI dengan karakter religius dan sikap anti-*bullying* siswa.
- c. Variabel motivasi belajar yang diteliti dibatasi pada dorongan internal, ketekunan, minat, serta kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran PAI.
- d. Variabel karakter religius mencakup keimanan, ketakwaan, kedisiplinan ibadah, kejujuran, empati, dan kepedulian sosial.
- e. Variabel sikap anti-*bullying* meliputi penolakan terhadap *bullying* fisik, verbal dan sosial.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan motivasi belajar agama Islam dengan karakter religius siswa di SMK Industri Nasional 1?
2. Adakah hubungan motivasi belajar agama Islam dengan sikap anti-*bullying* siswa di SMK Industri Nasional 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar agama Islam dengan karakter religius siswa di SMK Industri Nasional 1.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar agama Islam dengan sikap anti-*bullying* siswa di SMK Industri Nasional 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu, khususnya di bidang pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam. Temuan dari penelitian ini mampu memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar agama berfungsi penting dalam perkembangan karakter religius dan penanaman sikap anti-*bullying* pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru PAI: memberikan saran tentang pentingnya membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran agama Islam guna mendukung pembentukan karakter yang religius dan sikap yang jauh dari *bullying*.
- b) Bagi Siswa : Memberikan kesadaran akan pentingnya memiliki motivasi dalam belajar agama sebagai dasar pembentukan kepribadian yang religius dan damai dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Bagi Sekolah : dapat dijadikan dasar penilaian untuk mengembangkan program karakter berbasis nilai-nilai agama Islam yang diintegrasikan ke

dalam kurikulum untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif tanpa adanya *bullying*.

- d) Bagi Peneliti Selanjutnya : dapat dijadikan acuan awal untuk penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara motivasi belajar, karakter religius, dan sikap anti-*bullying* dalam konteks pendidikan.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini juga menjelaskan beberapa referensi dari jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas IV di MI Nurul Ulum”** yang ditulis oleh Asmah Rohma Fatul Fauziah dan Retno Widyaningrum (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,304 dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,424 menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin kuat pula karakter religius yang terbentuk.¹⁵
- 2) Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di**

¹⁵ Retno Widyaningrum Asmah Rohma Fatul Fauziah, “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas IV Di MI Nurul Ulum,” *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024): 77–85.

MTs Al-Munawwarah Dumai” yang ditulis oleh Milkhatu Sirfah (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan, semakin kuat pula karakter religius yang terbentuk. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak yang disertai dengan metode pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi dari guru berkontribusi nyata dalam menumbuhkan sikap religius siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.¹⁶

- 3) Penelitian yang berjudul **"Hubungan Religiusitas Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa"** yang ditulis oleh Nuraini Zaida (2022) penelitian ini menegaskan adanya hubungan positif serta signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Output analisis memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,219, yang menunjukkan besaran religiusitas siswa berkontribusi terhadap peningkatan motivasi peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam ini juga menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menunjukkan kesungguhan, minat, dan kedisiplinan lebih baik dalam mengikuti pembelajaran agama. Sebaliknya, siswa dengan religiusitas rendah lebih mudah mengalami penurunan semangat belajar, kurang disiplin, dan

¹⁶ Milkhatu Sirfah, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTS Al-Munawwarah Dumai,” *Jurnal Tamaddun Ummah* 1, no. 3 (2021): 1–9.

cenderung melihat pembelajaran PAI hanya sebagai kewajiban akademik, bukan sebagai kebutuhan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa religiusitas tidak sekedar berperan sebagai landasan moral, di samping itu sebagai faktor internal yang memperkuat motivasi siswa mengikuti pembelajaran Agama Islam.¹⁷

- 4) Penelitian yang berjudul **“Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa SMK Kartika Generasi Z”** yang ditulis oleh Defirra Alizunna Nurhasan (2024) penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalan pendidikan agama Islam melalui pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman, penggunaan teknologi, pembelajaran aktif, dan kolaborasi sosial mampu membentuk karakter Islami siswa secara efektif, khususnya pada generasi Z di lingkungan SMK. Penelitian ini menegaskan bahwa karakter Islami siswa dapat berkembang dengan baik apabila pembelajaran PAI tidak hanya disampaikan secara kognitif, tetapi juga dikemas dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Hasil penelitian juga menemukan bahwa penggunaan media digital dan platform pembelajaran interaktif meningkatkan partisipasi siswa, sementara pembelajaran berbasis nilai mendorong internalisasi sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut memperkuat aspek akhlak sosial siswa, seperti kepedulian, kerja sama, dan

¹⁷ Nuraini Zaida, “Hubungan Religiusitas Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa,” *Jurnal Ilmu Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 260–73.

rasa tanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, metode pembelajaran inovatif, dan nilai-nilai religius untuk mengoptimalkan kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kepribadian generasi muda.¹⁸

- 5) Penelitian yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan”** yang ditulis oleh Mar’atul Azizah dkk. (2023) penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dilakukan secara optimal melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menyoroti peran signifikan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa, baik dengan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian juga menemukan bahwa strategi guru dalam memberikan keteladanan, pembiasaan ibadah, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai mata pelajaran menjadi faktor penting yang memperkuat karakter religius siswa. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan orang tua, serta program keagamaan seperti kegiatan tadarus, shalat berjamaah, dan kajian keislaman turut berkontribusi besar dalam pembentukan karakter religius. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa PAI tidak hanya sebatas

¹⁸ Defirra Alizunna Nurhasanah, “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Smk Kartika Generasi Z,” *Jurnal Al-Makrifat* 9, no. 2 (2024): 16–24.

pengajaran kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan perilaku religius siswa secara menyeluruh di lingkungan SMK.¹⁹

6) Penelitian yang berjudul **"Korelasi Pencegahan *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Bagi Anak Sekolah Dasar 212 Harapan Kota Bandung"**

yang ditulis oleh Jihan Fikriyyah dkk. (2024) penelitian menunjukkan bahwa pencegahan perilaku *bullying* berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang berada di lingkungan bebas *bullying* lebih termotivasi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, serta mampu berkonsentrasi lebih baik dalam belajar. Sebaliknya, jika *bullying* tidak dicegah, siswa cenderung kehilangan minat, mudah cemas, dan tidak nyaman di sekolah. Upaya pencegahan yang dilakukan sekolah, seperti sosialisasi anti-*bullying*, pengawasan guru, dan pembentukan iklim sekolah yang ramah, dinilai sangat efektif meningkatkan motivasi belajar.²⁰

7) Penelitian yang berjudul **"Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI"** yang ditulis oleh Subiyono dkk (2021) penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis cinta damai berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa melalui pembiasaan nilai cinta damai, siswa menjadi lebih terbuka, mampu mengelola konflik

¹⁹ Mar'atul Azizah, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 29–45.

²⁰ Jihan Fikriyyah et al., "Korelasi Pencegahan *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Bagi Anak Sekolah Dasar 212 Harapan Kota Bandung," *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2024): 130–41.

secara sehat, dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Dampaknya terlihat pada meningkatnya motivasi belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.²¹

- 8) Penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa**" yang ditulis oleh Riska Candrawati dan Agung Setyawan (2023) penelitian menunjukkan bahwa *bullying* mempunyai dampak negatif signifikan pada motivasi belajar siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa korban *bullying* sering kehilangan rasa percaya diri, sulit berkonsentrasi, dan mengalami penurunan minat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, korban cenderung menunjukkan perilaku pasif, menarik diri dari lingkungan sosial, dan tidak mampu mengoptimalkan potensi akademiknya.²²
- 9) Penelitian yang berjudul "**Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Malang**" yang ditulis Wardha Amaliyah dkk. (2023) penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di lingkungan sekolah berdampak negatif secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Korban *bullying* merasakan kecemasan, ketidak nyamanan, dan rasa tidak aman, sehingga menurunkan minat belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa iklim

²¹ Gita Damayanti Subiyono, Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, "Pendidikan Berbasis Karakter Cinta Damai Di SD/MI," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 1–7.

²² Riska Candrawati and Agung Setiawan, "Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 3 (2023): 174–80.

sekolah yang aman bebas dari *bullying* merupakan faktor penting dalam menjaga semangat belajar siswa SMK.²³

- 10) Penelitian yang berjudul "***Bullying* Memberikan Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang**" yang ditulis Bara Agung Perdamaian dkk. (2023) penelitian menunjukkan bahwa *bullying* dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Korban *bullying* mengalami trauma, stres, serta kehilangan fokus dalam belajar. Hal ini membuat siswa cenderung menarik diri, bersikap pasif, dan kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Penelitian ini menegaskan perlunya strategi pencegahan bullying untuk menjaga kesehatan mental siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.²⁴

D. Hipotesis Penelitian

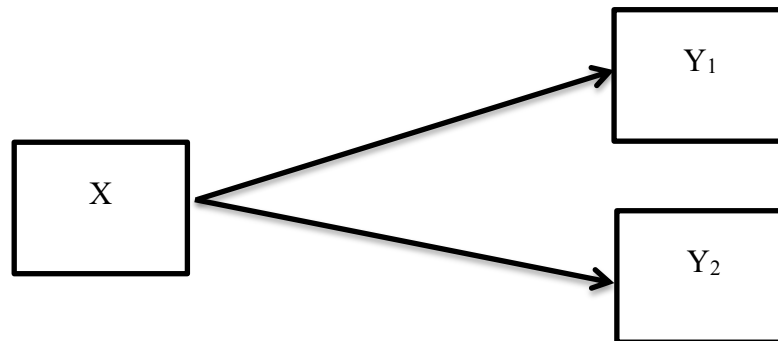
Berdasarkan kajian teori penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan antara motivasi belajar agama Islam dengan karakter religius siswa SMK Industri Nasional 1.
- 2) Terdapat hubungan antara motivasi belajar agama Islam dengan sikap anti-bullying siswa SMK Industri Nasional 1.

²³ Wardha Amaliyah, Achmad Zanuar Firmansyah, and Universitas Negeri Malang, "Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK PGRI 2 Malang," 2023, 1763–69.

²⁴ Ronie Yenes Bara Agung Perdamaian, Eddy Marheni, Donie, "Bullying Memberikan Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang," *Jolma* III, no. Ii (2023): 1–3.

E. Kerangka Penelitian



Keterangan:

X : Motivasi Belajar Agama Islam

Y₁ : Karakter Religius

Y₂ : Sikap Anti-Bullying Siswa

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penulisan ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu, hipotesis penelitian, konstelasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji kalibrasi instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan yang terdiri dari gambaran secara keseluruhan tentang Hubungan Motivasi Belajar Agama Islam dengan Karakter Religius dan Sikap Anti-*Bullying* Siswa di SMK Industri Nasional 1.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan dari bab sebelumnya, implikasi penelitian dan saran yang direkomendasikan penulis kepada instansi terkait dan peneliti selanjutnya.